

**PENYESUAIAN PERNIKAHAN PADA PEREMPUAN YANG MENIKAH  
KEMBALI DENGAN PASANGAN BEDA USIA  
(SUAMI LEBIH MUDA DARI ISTRI)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

**Disusun oleh:**

**Darminah**

**NIM 16710073**

**Dosen Pembimbing Skripsi :**

**Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi**

**NIP 19761028 200912 2 001**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Darminah  
NIM : 16710073  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini adalah hasil karya peneliti sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelas sarjana di perguruan tinggi manapun. Skripsi ini adalah hasil karya atau penelitian sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain atau penelitian orang lain kecuali yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari dalam skripsi saya ditemukan bentuk plagiasi karya orang lain, maka saya bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 05 Agustus 2022

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVER  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

A 1000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '1000', and 'METERAI TEMPEL'. The serial number '3B6D6AJX944792362' is visible at the bottom of the stamp.

Darminah

16710073

## NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Darminah

NIM : 16710073

Prodi : Psikologi

Judul : Penyesuaian Pernikahan Pada Perempuan yang Menikah Kembali dengan Pasangan Beda Usia (Suami Lebih Muda dari Istri)

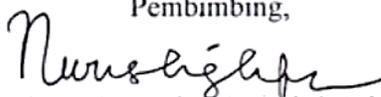
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam program studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 08 Agustus 2022

Pembimbing,



Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi

NIP. 19761028 200912 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-893/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : Penyesuaian Pernikahan pada Perempuan yang Menikah Kembali dengan Pasangan Berbeda Usia (Suami Lebih Muda dari Istri)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DARMINAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 16710073  
Telah diujikan pada : Senin, 15 Agustus 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi  
SIGNED

Valid ID: 6306f1a40272c



Penguji I  
Lisnawati, S.Psi., M.Psi  
SIGNED

Valid ID: 6302ebae5e839



Penguji II  
Muslim Hidayat, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 63047eeda1f5



Yogyakarta, 15 Agustus 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 6308260b3e589

## HALAMAN MOTTO

**“Ilmu tanpa akal ibarat seperti memiliki sepatu tanpa kaki. Dan akal tanpa ilmu ibarat seperti memiliki kaki tanpa sepatu”**

**(Ali Bin Abi Thalib)**

**“Do what you can, with what you have, where you are”**

**(Theodore Roosevelt)**

**“Perjalanan mendaki gunung dimulai dengan satu langkah”**

**“Seperti bunga, tidak semuanya bisa mekar di musim semi, ada juga yang mekar di akhir tahun, bagaimanapun mereka tetap cantik sebagaimana adanya, kapanpun waktunya”**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Bismillahirrohmanirrohiim**

**Karya sederhana ini saya persembahkan teruntuk:**

Almamaterku Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Orangtuaku tercinta serta kakak-kakakku (Rosmi, Rusmah, Arifin) yang selalu  
memberikan dukungan dan doa terbaiknya untukku

Serta teruntuk orang-orang yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, dan  
doa baiknya untukku

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah, segala puji dan syukur tiada henti penulis panjatkan kepada Allah SWT yang mana telah melimpahkan rahmat, karunia dan ridho-Nya. Sholawat serta salam tidak lupa penulis curahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa adanya dorongan, dukungan, bimbingan serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah ikut terlibat dalam mewujudkan penyelesaian tugas akhir ini. Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S. Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Sulistyaningsih, M.Si. selaku wakil Dekan Bidang I, Ibu Dr.Yani Tri Wijayanti, M.Si. selaku wakil Dekan Bidang II dan Bapak Dr. Badrun Alaena, M.Si., sebagai wakil Dekan Bidang III.
4. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi., selaku kepala Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, memberikan arahan, memberikan motivasi dan semangat kepada anak-anak bimbingannya.
6. Ibu Nuristighfari Masri Khaerani, M.Psi., Psi selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan dan motivasi, memberikan kritik, saran dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

7. Ibu Lisnawati, M.Psi selaku Penguji I yang telah memberikan masukan dan ilmunya kepada peneliti ketika seminar proposal
8. Bapak Muslim Hidayat, M.A selaku Penguji II yang telah memberikan masukan dan ilmunya kepada peneliti ketika ujian tugas akhir
9. Bapak Anif dan seluruh karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah banyak membantu peneliti.
10. Bapak, Ibu Dosen Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, atas segala kesempatan, ilmu pengetahuan, dan fasilitas yang telah diberikan.
11. Seluruh informan yang sudah bersedia membantu peneliti dengan memberikan informasi secara terbuka demi mendukung hasil penelitian ini.
12. Teruntuk kedua orangtua serta ketiga kakak saya Rosmi, Rusmah, dan Arifin yang selalu memberi semangat dan doa yang tiada henti
13. Titis, Dita, Annisa, Jani, Upik, terima kasih atas dukungannya selama ini, terima kasih telah bersedia meluangkan waktu dan selalu mendengarkan semua keluh kesah.
14. Teruntuk Murni, Ela, Lukman yang selalu mengajak untuk pergi liburan bersama ketika lelah dengan pekerjaan ataupun perkuliahan, terima kasih banyak.
15. Adel dan Aisyah teman KKN yang sering meluangkan waktu untuk bertemu, berbagi cerita dan liburan bersama
16. Teman-teman Psikologi angkatan 2016 yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang senantiasa saling menyemangati satu sama lain yang menjadikan motivasi dalam mengerjakan tugas akhir ini.
17. Teruntuk Nosabike Team (Arifin, Vian, Dicky, Aan, Arman, Tikno, Surya, Vicky) terima kasih atas kerjasama dan semua *support*-nya.
18. Tetangga kontrakanku Simbah, Pakde, Bude, Mbah Janti, Pak Wiyono, Khaira, Mbak Riska dan lainnya yang selalu menanyakan hari ini masak apa, mau kemana dan pulang darimana, terima kasih untuk semua dukungan, perhatian dan doa baiknya selama ini.

19. Koperasi Mahasiswa, Lembaga Pengembangan Bakat dan Minat Kopma (Seni Tari, Akustik, Badminton, Futsal), Himpunan Mahasiswa Islam, Himpunan Mahasiswa Jambi, teman-teman Sanggar Siginjai, Lab. Psikologi Perkembangan, Lab. Psikologi Sosial, Nosabike Yogyakarta, yang telah memberikan wadah untuk berkembang selama masa perkuliahan.
20. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and tryna ive more than i receive, I wanna thank me for tryna do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times.*

Kepada semua pihak tersebut, semoga Allah SWT membalas amal baik yang telah diberikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun peneliti berharap semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan khazanah psikologi dan ilmu pengetahuan pada umumnya. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk mencapai perubahan yang baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 05 Agustus 2022

Peneliti,



Darminah

NIM: 16710073

## INTISARI

### **Penyesuaian Pernikahan pada Perempuan yang Menikah Kembali dengan Pasangan Beda Usia (Suami Lebih Muda dari Istri)**

Darminah  
16710071

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penyesuaian pernikahan pada perempuan yang menikah kembali dengan pasangan beda usia (suami lebih muda dari istri) serta mengetahui faktor yang mempengaruhinya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi pada tiga perempuan yang menikah kembali dengan pasangan beda usia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran penyesuaian pernikahan pada ketiga informan berbeda. Informan pertama cenderung kurang memiliki kesepahaman mengenai urusan rumah tangga, keintiman dan kedekatan cenderung kurang, namun komunikasi yang terjalin cukup efektif. Informan pertama juga sudah cukup mencapai kepuasan pernikahan, sering berselisih namun informan dan suami berusaha saling memahami. Selain itu, informan pertama juga sudah puas dalam menunjukkan ekspresi afeksi yaitu secara perbuatan dan pelayanan. Pada informan kedua cenderung kurang memiliki kesepahaman dalam urusan rumah tangga. Kedekatan dan keintiman baik, sering menghabiskan waktu bersama. Informan kedua juga sudah mencapai kepuasan, komunikasi yang terjalin cukup efektif dan memiliki komitmen untuk mempertahankan pernikahan. Informan kedua sudah puas dalam menunjukkan ekspresi afeksi yaitu verbal dan perbuatan. Sedangkan pada informan ketiga cenderung memiliki kesepahaman dalam urusan rumah tangga. Kedekatan dan keintiman baik, sering menghabiskan waktu dan melakukan kegiatan bersama. Informan ketiga juga sudah merasa puas dengan pernikahannya dan memiliki komitmen untuk menjaga keutuhan pernikahan. Selain itu, informan ketiga juga sudah puas dalam menunjukkan afeksi ekspresi yaitu dengan perbuatan dan pelayanan. Adapun faktor yang mempengaruhi penyesuaian pernikahan diantaranya adalah rasa cinta dan sikap terhadap pernikahan, tujuan pernikahan, dukungan keluarga, teman dan tetangga serta keinginan untuk mempertahankan rumah tangga.

***Kata kunci : penyesuaian pernikahan, pernikahan kembali, pernikahan beda usia***

## ABSTRACT

### **Marital Adjustment for Women who Remarried with Couple of Age Difference (Husband is Younger than Wife)**

**Darminah**  
**16710071**

*This study aims to determine the description of marital adjustment in women who remarried with partners of different ages (husband is younger than wife) and the factors that influence it. This research used a qualitative study with the method of Phenomenology. The data collection was performed using interview and observation methods on three women who remarried with partners of different ages. The result of this study indicate that the description of marital adjustment in the three informant is different. The first informant tend to have less understanding about household matters, intimacy and closeness tend to have less, but the communication that is established is quite effective. The first informant also had enough satisfaction, often disagreed but the informant and husband tried to understand each other. In addition, the first informant was also satisfied in showing the expression affection, namely by deed and service. The second informant tends to have less understanding in household matters. Closeness and intimacy are good, often spend time together. The second informant has also achieved satisfaction, the communication is quite effective and has a commitment to maintain the marriage. The second informant was satisfied in showing the expression of affection, both verbal and deeds. While the third informant tends to already have an understanding in household matters. Closeness and intimacy is good, often spending time and doing activities together. The third informant is also satisfied with his marriage and has a commitment to maintain the integrity of the marriage. In addition, the third informant was also satisfied in showing expression affection, both with action and service. The factors that influence marital adjustment include love and attitude towards marriage, support from family, friends and neighbors and the desire to maintain the household.*

***Keywords: marital adjustment, remarriage, age difference marriage***

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
INTISARI .....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar.Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II.....	8
TINJAUAN PUSTAKA .....	8
A. Literatur Review .....	8
B. Kajian Teori .....	13
1. Penyesuaian Pernikahan.....	13
2. Aspek-Aspek Penyesuaian Pernikahan .....	14
3. Faktor Penyesuaian Pernikahan .....	17
4. Fase-Fase dalam Pernikahan .....	21
C. Menikah Beda Usia.....	23
1. Pernikahan Beda Usia (Suami Lebih Muda dari Istri) .....	23
2. Peran Laki-Laki dan Perempuan dalam Pernikahan .....	25
3. Tugas-Tugas Perkembangan Perempuan dan Laki-Laki.....	26
D. Menikah Kembali ( <i>Remarried</i> ).....	27
1. Motivasi Menikah Kembali.....	27

2.	Penyesuaian Setelah Menikah Kembali ( <i>Remarried</i> ) .....	28
3.	Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Pernikahan Kembali.....	29
E.	Kerangka Berpikir.....	32
F.	Pertanyaan Penelitian.....	37
BAB III	.....	38
METODE PENELITIAN	.....	38
A.	Jenis penelitian.....	38
B.	Fokus Penelitian.....	38
C.	Informan penelitian.....	38
D.	Metode pengumpulan data.....	40
1.	Wawancara.....	40
2.	Observasi.....	40
3.	Alat Pengumpulan Data.....	41
E.	Tahap Penelitian.....	41
F.	Teknik analisis data.....	42
G.	Keabsahan Data Penelitian.....	43
BAB IV	.....	44
PELAKSANAAN DAN PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	.....	44
A.	Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian.....	44
1.	Orientasi Kanchah.....	44
2.	Persiapan Penelitian.....	45
B.	Pelaksanaan Penelitian.....	46
C.	Laporan Hasil Penelitian.....	47
BAB V	.....	113
KESIMPULAN DAN SARAN	.....	113
A.	Kesimpulan.....	113
B.	Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	.....	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN	.....	120
Lampiran 1.	Pedoman Pertanyaan Wawancara Istri yang Menikah Kembali dengan Pasangan Beda Usia (Suami Lebih Muda dari Istri).....	121

Lampiran 2. Pedoman Pertanyaan Wawancara Pada <i>Significant Others</i> .....	128
Lampiran 3. Hasil Observasi Informan NG .....	137
Lampiran 4. Hasil Observasi Informan ST .....	139
Lampiran 5. Hasil Observasi Informan WJ .....	142
Lampiran 6. Horizontalization Hasil Wawancara Informan NG .....	144
Lampiran 7. Horizontalization Hasil Wawancara Informan ST .....	146
Lampiran 8. Horizontalization Hasil Wawancara Informan WJ .....	149



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pernikahan adalah ikatan perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk membina kehidupan rumah tangga dan melanjutkan keturunan. Kehidupan pernikahan yang harmonis dan bahagia merupakan harapan pasangan suami istri. Akan tetapi tidak semua pasangan suami istri dapat mewujudkan kehidupan pernikahan yang diimpikan. Beberapa pasangan harus merelakan hubungan pernikahan mereka putus ditengah jalan akibat perceraian atau kematian suami atau istri.

Kehilangan pasangan hidup karena meninggalnya pasangan atau bercerai mengakibatkan seorang laki-laki atau perempuan menjadi janda atau duda. Seorang perempuan yang bercerai harus siap menjadi orangtua tunggal bagi anak-anaknya dan disisi lain perempuan yang hidup sendiri di masyarakat sering dianggap sebagai suatu hal yang negatif.

Masalah yang dihadapi oleh perempuan pasca bercerai sangat kompleks. Pertama, mereka harus membesarkan, mendidik, merawat dan memenuhi kebutuhan anaknya seorang diri. Kedua, masalah keuangan, mereka akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan ekonominya, terlebih jika sebelumnya tidak bekerja. Ketiga yakni masalah seksual, tidak adanya tempat untuk menyalurkan kebutuhan biologis. Keempat, masalah sosial, dimana masyarakat seringkali memandang status janda dengan sebelah mata (Dariyo, 2003).

Banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh perempuan pasca perceraian memberikan motivasi bagi mereka untuk melakukan pernikahan kembali. Beberapa pasangan memutuskan untuk menikah kembali karena beberapa hal seperti, keinginan

untuk memenuhi kebutuhan biologis, mendapatkan status sosial, kebutuhan ekonomi, serta kebutuhan dan pendidikan anak. Pernikahan kembali merupakan pernikahan yang dilakukan oleh pasangan suami istri setelah mereka menyanggah status duda atau janda yang disebabkan karena perceraian atau meninggalnya pasangan.

Membangun sebuah rumah tangga bukan hanya soal berbagi tugas atau peran antara dua individu, melainkan lebih dalam dari itu. Pasangan suami istri yang menjalankan kehidupan berumah tangga tidak terlepas dari berbagai masalah, seperti masalah dengan pasangan, keuangan, keluarga, ataupun dengan lingkungan sekitar. Berbagai masalah yang muncul dalam kehidupan pernikahan membutuhkan kerjasama dari pasangan suami istri untuk saling menyesuaikan.

Anjani dan Suryanto (2006) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa penyesuaian pernikahan periode awal terjadi secara bertahap. Pertama, fase bulan madu, pasangan akan lebih menikmati kebahagiaan dalam kehidupan pernikahan. Kedua, fase pengenalan kenyataan, pasangan akan saling mengetahui kepribadian dan sifat masing-masing pasangan. Setelah pasangan melewati fase menerima kenyataan, maka pasangan akan menjalani fase ketiga yakni kebahagiaan sejati dimana pasangan suami istri dapat melakukan penyesuaian pernikahan dengan sukses dan membuat kesepakatan dalam menjalankan kehidupan pernikahan.

Penyesuaian pada perempuan yang menikah kembali dipengaruhi oleh pengalaman pernikahan sebelumnya baik positif atau negatif. Pengalaman tersebut akan mempengaruhi persepsi, sikap, dan perilaku seseorang dengan pasangan kedepannya. Menerima pengalaman masa lalu merupakan hal penting yang harus dilakukan sebelum memasuki kehidupan pernikahan dengan pasangan yang baru. Pernikahan kembali akan menyatukan tiga atau empat keluarga yang berbeda latar belakangnya. Keterlibatan anak, mertua, serta keluarga dari pernikahan sebelumnya akan menambah masalah baru (Hurlock, 1997). Penyesuaian pernikahan selanjutnya yakni penyesuaian seksual. Masalah seksual merupakan hal yang sulit dan menjadi

salah satu penyebab konflik dalam kehidupan pernikahan (Hurlock, 1997). Seorang perempuan yang menikah kembali akan merasakan kehidupan seksual yang berbeda antara pernikahan sebelumnya dengan pernikahan yang baru.

Hurlock (1991) mengungkapkan bahwa kriteria keberhasilan penyesuaian pernikahan diantaranya adalah suami istri merasa bahagia, suami istri mampu untuk memperoleh kepuasan dari berbagai perbedaan yang ada, memiliki waktu untuk berkumpul bersama dan terciptanya relasi orangtua dan anak dengan baik, serta berhasil menciptakan hubungan yang baik dengan masing-masing keluarga pasangan. Penyesuaian pernikahan yang sukses akan sangat berdampak positif dalam kehidupan pernikahan selanjutnya.

Penyesuaian pernikahan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan berumah tangga. Penyesuaian pernikahan merupakan suatu proses yang harus melalui berbagai tahap seperti komunikasi yang efektif, proses menangani konflik-konflik yang terjadi dan kepuasan dalam berbagai hubungan sesama pasangan. Penyesuaian pernikahan merefleksikan bagaimana interaksi, komunikasi, dan konflik yang dialami oleh pasangan suami istri (Spanier, 1976).

Scheneiders (1964) mengungkapkan bahwa penyesuaian pernikahan menjadi kunci bagi kelanggengan kehidupan pernikahan. Apabila pasangan suami istri gagal melakukan penyesuaian pernikahan maka dapat menimbulkan ketidakbahagiaan, perselisihan, kebencian, dan perceraian. Oleh karena itu, setiap pasangan suami istri harus bisa dan berhasil melakukan penyesuaian pernikahan.

Pernikahan di masyarakat pada umumnya adalah usia suami lebih tua dari istri. Akan tetapi perempuan yang menikah kembali dengan pasangan beda usia pada era sekarang sudah sering ditemukan di masyarakat. Contoh perempuan yang menikah kembali dengan pasangan beda usia dan berhasil melakukan penyesuaian adalah pasangan artis Ussy Sulistiawaty dan Andika Pratama yang terpaut usia 7 tahun. Meskipun pada awalnya terjadi pro dan kontra akan tetapi rumah tangga Ussy dan Andika terlihat sangat harmonis di televisi dan media sosial. Selain itu, perbedaan usia juga tidak menghalangi pernikahan yang dilakukan oleh Nunung dan

Iyan pada tahun 2012 lalu. Pasangan Nunung dan Iyan diketahui memiliki perbedaan usia 12 tahun. Walaupun demikian, rumah tangga mereka selalu kompak dan harmonis terlihat di berbagai media. (*Celebrity.okezone.com, 2022*)

Pernikahan di masyarakat pada umumnya adalah usia istri lebih muda dari suami. Hal tersebut dikarenakan suami berperan sebagai pemimpin atau kepala rumah tangga yang akan membimbing keluarganya. Usia seseorang akan berkaitan dengan kematangan berpikir dan pengambilan keputusan (Walgito, 2000). Menurut Mappiare (1983), usia seseorang berkaitan dengan perkembangan psikologis, ekonomi dan sosial. Perbedaan usia antara istri dan suami akan mempengaruhi sikap dan pandangan mereka terhadap sesuatu.

Secara fisiologis, seorang wanita terutama dalam hal seksual lebih cepat menurun dibandingkan dengan laki-laki. Apabila pasangan tidak memahami keadaan tersebut maka akan menjadi masalah baru dalam rumah tangga (Walgito, 2000). Sama halnya dengan Walgito, Desmita (2015) juga menyebutkan bahwa perempuan dewasa yang telah memasuki usia 40-50 tahun akan penurunan dalam kemampuan reproduktif yang ditandai dengan berhentinya menstruasi dan mengalami menopause.

Lumingas (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pasangan yang menikah beda usia dapat melakukan penyesuaian dengan baik. Akan tetapi penyesuaian tersebut tidak terlepas dari konflik seperti tidak suka tinggal dengan mertua, istri lebih dominan, masalah keuangan, suami bersikap kekanakan, jarang menghabiskan waktu bersama keluarga serta kurang terbuka dengan pasangan.

Beberapa permasalahan yang sering terjadi dalam pernikahan beda usia yakni pertama, banyaknya anggapan miring bagi wanita yang menikah dengan laki-laki yang lebih muda seringkali disebut “daun muda” atau “berondong” sehingga muncul perasaan malu serta kurang percaya diri bagi sebagian besar wanita serta sering disebut dengan *Oedipus complex* yang merupakan suatu gangguan mental. Kedua, adanya ketidakseimbangan kekuasaan (*power balance*) dimana istri lebih memiliki

pengaruh, tekanan, dan kekuatan lebih mendominasi dalam mengatur, menentukan keputusan dalam rumah tangga dibandingkan suami. Ketiga, munculnya persepsi yang seringkali muncul dari istri terhadap daya tarik fisiknya terlebih bagi istri menjelang masa menopause yang menyebabkan terganggunya kebutuhan seksual serta muncul perasaan khawatir kehilangan cinta dan perhatian suaminya (Nita dalam Anjani, 2011).

Selain itu, masalah lain berdasarkan wawancara awal yang telah dilakukan peneliti adalah perbedaan pola pikir, dimana ketika terjadi konflik, pasangan yang lebih muda cenderung berpikir jangka pendek sedangkan istri yang berusia lebih tua, lebih memikirkan jangka panjang karena tidak ingin pernikahannya gagal seperti pada pernikahan sebelumnya. Sebagaimana wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti dengan informan ST pada 26 Februari 2020 di rumah informan:

*"Cekcok dengan suami itu sering, biasa. Masalahnya itu malah sepele, bukan karena uang ya. Itu sebenarnya disini itukan ya dia itu lebih muda to dan saya itu tua, tapi yang muda ini santai, yang tua ini malah was-was soalnya takutnya yang kedua kalinya terulang lagi, sek tak wedeni kuwi lo mbak, sek muda ki yo santai mbak santai wong muda kok tapi sek tua ki yo, aku nggak ingin keulang lagi mbak". (W1: S1: L5-9)*

Ainul Hayati (2009) juga mengatakan bahwa terdapat permasalahan yang terjadi pada pernikahan dengan pasangan beda usia antara lain perbedaan kematangan kepribadian, kesenjangan kondisi fisiologis, dan perbedaan minat perkembangan antara suami dengan pasangan. Permasalahan yang paling signifikan dalam pasangan beda usia adalah perbedaan kematangan dalam berpikir, dimana pasangan yang usianya lebih muda cenderung berpikir jangka pendek sedangkan pasangan yang lebih tua cenderung memikirkan hal-hal yang berjangka panjang.

Berdasarkan dinamika yang peneliti temukan di lapangan berupa informasi yang diperoleh dari orang sekitar peneliti yaitu tetangga, serta hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti lain terkait penyesuaian pernikahan pada perempuan yang menikah kembali dengan pasangan beda usia (suami lebih muda dari istri), maka

peneliti merasa bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan. Penelitian ini menjadi penting karena dapat memaparkan berbagai dinamika penyesuaian pernikahan pada perempuan yang menikah kembali dengan pasangan beda usia (suami lebih muda dari istri). Selain itu, peneliti juga belum menemukan penelitian yang secara khusus membahas penyesuaian pernikahan pada perempuan yang menikah kembali dengan pasangan beda usia (suami lebih muda dari istri). Hasil dari penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai gambaran baik bagi perempuan yang menikah kembali dengan pasangan beda usia maupun pihak keluarga secara khusus, serta pihak lain secara umum sebagai referensi terkait penyesuaian pernikahan pada perempuan yang menikah kembali dengan pasangan beda usia (suami lebih muda dari istri).

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan diatas, maka fokus penelitian ini yaitu bagaimana gambaran penyesuaian pernikahan pada perempuan yang menikah kembali dengan pasangan beda usia (suami lebih muda minimal 5 tahun dari istri), dan faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian pernikahannya.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan diatas, tujuan dari penelitian ini yakni mengetahui bagaimana gambaran penyesuaian pernikahan pada perempuan yang menikah kembali dengan pasangan beda usia (suami lebih muda dari istri), serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian pernikahannya.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis
  - a. Sebagai bahan kajian bagi keilmuan psikologi secara umum, psikologi perkembangan serta psikologi keluarga secara khusus.

- b. Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yakni dengan tema penyesuaian pernikahan terutama pada perempuan yang menikah kembali dengan pasangan beda usia (suami lebih muda dari istri).

## 2. Praktis

### a. Kepada informan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi para perempuan yang menikah kembali dengan pasangan beda usia (suami lebih muda dari istri) terkait gambaran penyesuaian pernikahan.

### b. Kepada keluarga informan dan masyarakat

Memberikan gambaran bagi keluarga dan masyarakat tentang gambaran penyesuaian pernikahan pada perempuan yang menikah kembali dengan pasangan beda usia (suami lebih muda dari istri) diharapkan agar keluarga dan masyarakat memberikan dukungan positif kepada mereka sehingga penyesuaian pernikahan dapat tercapai.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa gambaran penyesuaian pernikahan pada perempuan yang menikah kembali dengan pasangan beda usia (suami lebih muda dari istri) sebagai berikut, informan pertama cenderung kurang memiliki kesepakatan dalam tugas rumah tangga dan urusan rekreasi, namun memiliki kesepakatan mengenai keagamaan dan keuangan, pengambilan keputusan dilakukan bersama. Kedekatan dan keintiman cenderung cukup baik, walaupun informan dan suami jarang menghabiskan waktu bersama dan jarang melakukan kegiatan bersama namun komunikasi yang terjalin antara mereka cukup efektif. Informan pertama juga sudah cukup mencapai kepuasan pernikahan, informan dan suami sering bertengkar namun tidak pernah mempertimbangkan untuk berpisah.

Tidak berbeda jauh dengan informan pertama, informan kedua cenderung kurang memiliki kesepakatan dalam urusan keagamaan dan rekreasi, namun memiliki kesepakatan dalam urusan tugas rumah tangga dan keuangan, pengambilan keputusan dilakukan bersama. kedekatan dan keintiman cenderung cukup baik, walaupun informan dan suami sibuk bekerja namun keduanya sering menghabiskan waktu bersama dan melakukan kegiatan bersama, komunikasi yang terjalin juga cukup efektif. Informan kedua juga sudah mencapai kepuasan pernikahan, informan dan suami sering bertengkar namun keduanya saling memahami dan tidak pernah mempertimbangkan untuk berpisah.

Berbeda dengan informan pertama dan kedua, informan ketiga cenderung sepakat dalam urusan-urusan rumah tangga, komunikasi terjalin efektif, dan pengambilan keputusan selalu didiskusikan bersama. Keintiman dan kedekatan antara informan ketiga juga sudah baik, informan dan suami

sering berdiskusi dan sering melakukan sesuatu bersama seperti jalan-jalan ke alun-alun atau sekedar makan di angkringan. Dalam melakukan ekspresi afeksi juga sudah puas, yaitu dengan pelayanan dan perbuatan seperti membuatkan masakan kesukaan suami. Selain itu, informan kedua juga memiliki komitmen untuk terus mempertahankan pernikahannya.

Ketiga informan mengalami kegagalan pada pernikahan sebelumnya, suami berselingkuh dan berakhir pada perceraian. Saat ini hubungan ketiga informan dengan mantan suami baik. Motivasi ketiga informan menikah kembali berbeda-beda. Motivasi informan pertama yakni karena usia masih muda dan anak membutuhkan *figure* seorang ayah, serta hidup sendiri dalam masyarakat sering dianggap sebagai hal negatif. Selain itu, informan pertama yakin bahwa suaminya bisa menjadi imam yang baik. Disisi lain, suami informan sangat pengertian dan mau menerima informan apa adanya. Informan pertama juga tidak mengalami kesulitan ketika memutuskan untuk menikah kembali dengan pasangan beda usia. Hal tersebut karena sebelumnya informan dan adik suami adalah rekan kerja.

Sedangkan motivasi informan kedua yakni pengalaman ditinggalkan pasangan pada pernikahan sebelumnya. Selain itu, suami informan bersedia menerima informan apa adanya dan informan tertarik pada sifat dan kepribadian suami yang baik. Disisi lain, informan kedua mengalami beberapa kesulitan ketika memutuskan untuk menikah kembali dengan pasangan beda usia, yakni banyak teman-teman dan tetangga yang kurang mendukung bahkan berspekulasi negatif terhadap suami dan pernikahan informan kedepannya.

Kemudian motivasi informan ketiga menikah kembali yakni supaya ada yang mengayomi dan menemani, serta baik di pandangan masyarakat. Selain itu, informan ketiga melihat suami memiliki keseriusan dalam hubungan, memiliki pribadi yang baik, cinta dan setia dengan informan. Disisi lain informan mengalami beberapa kesulitan ketika memutuskan untuk

menikah kembali dengan pasangan beda usia, pertama calon adik ipar informan pada awalnya suka dengan informan, namun informan menolaknya. Kedua, adik keponakan, anak serta menantu informan tidak suka jika informan menikah dengan suami yang usianya lebih muda atau berondong.

Penyesuaian pernikahan pada ketiga informan memiliki karakteristik yang sama yaitu telah menikah lebih dari 10 tahun dan memiliki selisih usia lebih dari 5 tahun. Pada informan pertama jarak usia dengan pasangan 6 tahun, suami cenderung memiliki kematangan emosi yang lebih baik dibandingkan istri, hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan suami dalam mengelola emosi dan memilih mengalah ketika terjadi konflik dalam rumah tangga. Sedangkan pada informan kedua, jarak usia dengan pasangan 19 tahun, istri cenderung memiliki kematangan emosi yang lebih baik dibandingkan suami, hal tersebut dapat dilihat dari sikap istri yang berusaha untuk memahami sikap suami ketika marah dan menuntunnya ke arah yang lebih baik. Pada informan ketiga memiliki selisih usia 24 tahun, kematangan emosi suami informan cenderung baik. Hal ini dapat dilihat dari sikap suami yang mampu berusaha untuk membuktikan pada pihak keluarga informan bahwa dirinya mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga meskipun belum memiliki penghasilan yang cukup mapan.

Adapun faktor yang mempengaruhi penyesuaian pernikahan pada informan pertama adalah cinta dan adanya dukungan dari keluarga, tetangga dan teman-teman. Selain itu sikap terhadap pernikahan ketika ada masalah dikomunikasikan dengan pasangan dan keinginan informan untuk membangun rumah tangga yang utuh. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pada informan kedua yaitu dukungan keluarga informan dan keluarga pasangan. Kemudian sikap terhadap pernikahan ketika ada masalah dikomunikasikan dan saling terbuka dengan pasangan, serta memiliki keinginan untuk mempertahankan pernikahannya karena sebelumnya pernah gagal berumah tangga. Bagi pasangan ketiga, cinta merupakan faktor utama

yang mempengaruhi penyesuaian pernikahan. Adanya dukungan keluarga, tetangga dan teman-teman. Selain itu sikap terhadap pernikahan ketika ada masalah dikomunikasikan dengan pasangan.

## **B. Saran**

Peneliti menyadari jika penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, masih terdapat banyak kekurangan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut.

### **1. Kepada informan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada perempuan yang menikah kembali dengan pasangan beda usia (suami lebih muda dari istri) agar selalu menjaga komunikasi dengan pasangan sehingga penyesuaian pernikahan berjalan baik.

### **2. Kepada keluarga informan dan masyarakat**

Memberikan gambaran bagi keluarga dan masyarakat tentang gambaran penyesuaian pernikahan pada perempuan yang menikah kembali dengan pasangan beda usia (suami lebih muda dari istri) diharapkan agar keluarga dan masyarakat memberikan dukungan positif kepada mereka sehingga penyesuaian pernikahan dapat tercapai.

### **3. Kepada peneliti selanjutnya**

Kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tema serupa agar dapat menjadi acuan untuk meneliti dalam konteks yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, C & Suryanto. (2006). Pola Penyesuaian Perkawinan Pada Periode Awal. *INSAN*. 8 (3). Surabaya: Fakultas Psikologi UNAIR.
- Anshori, L. (2016). Motivasi Menikah Kembali pada Janda dan Duda di Usia Lanjut (Studi Kasus Pasangan Suami Istri Dari Seorang Janda dan Duda yang Menikah Lagi di Desa X, Kecamatan X, Kabupaten Malang). *SKRIPSI*. Malang : Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Arifin, G. (2016). *Menikah Untuk Bahagia Fiqh Nikah dan Kamasutra Islami*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Bahana, O. N. (2015). Penyesuaian Pernikahan Dengan Pasangan dan Makna Pernikahan Pada Perempuan yang Dijodohkan. *SKRIPSI*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi USDY.
- Dariyo, A. (2003). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Grasindo.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Dewi, N, R & Sudhana, H. (2013). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Pasutri dengan Keharmonisan dalam Pernikahan. *Jurnal Psikologi Udayana* Vol. 1, No.1. *ISSN:2354-5607*.
- Mukaromah, L. (2019). Penyesuaian Pernikahan (Studi Fenomenologi Pada Pasangan dengan Istri Bipolar). *SKRIPSI*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mulyana, D. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Cetakan ke 7*. Bandung: Penerbit PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Fatayati, N. U. (2015). Penyesuaian Diri Dalam Pernikahan (Studi Kasus Pada Istri yang Menikah Muda di Sumenep). *SKRIPSI*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN SUKA.
- Hayati, A. (2009). Pernikahan Beda Usia Jauh (BUJ) (Studi Tentang Latar Belakang, Permasalahan, dan Coping Suami Lebih Muda dari Istri) Skripsi. Malang: Fakultas Psikologi UMM.
- Hilda, N. F dan Suwarti. (2017). Studi Kasus Penyesuaian Perkawinan Pada Duda Lanjut Usia yang Menikah Lagi. *Psycho Idea*, (2). Purwokerto: Fakultas Psikologi UMP.
- Hurlock, E. B. (1997). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi 5* Jakarta: Erlangga.

- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi 5* Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi 5* Jakarta: Erlangga.
- Lumingas, H. L. (2016). Penyesuaian Perkawinan Pada Pasangan Perkawinan Beda Usia (Suami Lebih Muda Dari Istri). *SKRIPSI*. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata.
- Lusiana. (2017). Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Beda Usia (Studi Fenomenologis Usia Kronologis Istri Lebih Tua). *SKRIPSI*. Surakarta: Fakultas Psikologi UMS.
- Mappiare, R. (1983). *Psikologi Orang Dewasa*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar, K. (2004). *Asas-Asas Hukum Islam Tentang Perkawinan, Kamal Mukhtar*, Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Mulyana, D. (2004). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Roadakarya.
- Palupy, D. F. (2006). Penyesuaian Perkawinan pada Janda yang Menikah Lagi (*Remarried*) dan Menjalani Peran Sebagai Ibu Tiri. *SKRIPSI*. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.
- Papalia, DE. Olds, SW. Fieldman, RD. (2009). *Human Development (edisi sepuluh)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Puspitasari, R. S. (2015). Penyesuaian Perkawinan pada Pasangan yang Menikah dengan Cara *Ta'aruf* (Studi Kasus Pasangan Komunitas Pengajian X yang Taat Pada Otoritas Murobbi dengan Usia Istri Lebih Tua dari Suami). *SKRIPSI*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNS.
- Santrock, J. W. (2002). *Life-Span Development Ed.5 (Penerjemah: Chusairi, A)*. Jakarta: Erlangga.
- Spanier, G.B. (1976). Measuring Dyadic Adjustment: New Scale for Assessing the Quality of Marriage and Similar Dyads. *Journal of Marriage and The Family*, 50 3, 595-618.
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif. Cetakan ke 4*. Bandung: Alfabeta.

- Wahyuningsih, H. (2002). Perkawinan: Arti Penting, Pola dan Tipe Penyesuaian Antar Pasangan. *PSIKOLOGIKA*. 14 (VII); 14-24.
- Walgito, B. (2002). *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Yuliati, N. (2012). Pemaknaan, Penyesuaian, dan Komunikasi dalam Perkawinan pada Dosen Perempuan. *MIMBAR*. 28 (2); 145-156.

